



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

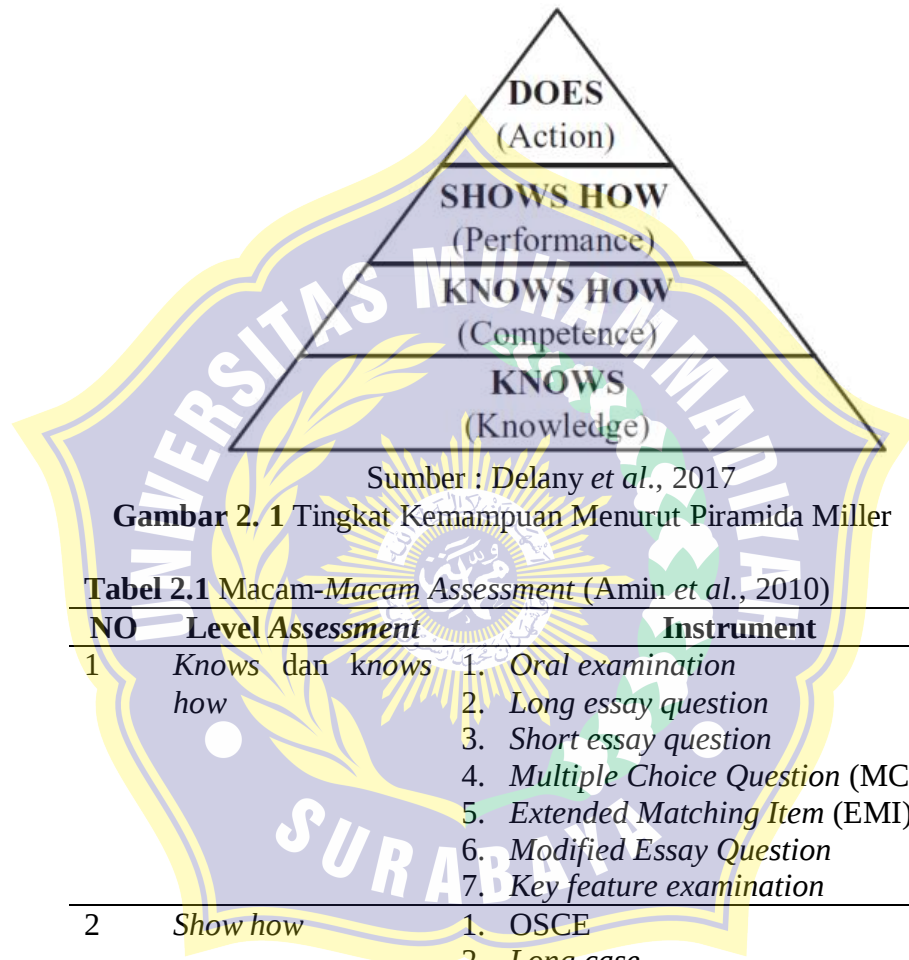
2.1 Penalaran Klinis

Penalaran klinis merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang dokter, yaitu suatu siklus yang diperoleh dari data anamnesis termasuk riwayat penyakit pasien dan data penunjang pasien serta data-data tambahan sehingga dapat tercapai penalaran klinis yang didapatkan dari pengetahuan *evidence based* agar hipotesis dan diagnosis banding pasien dapat ditegakkan (Thampy *et al.*, 2019). Langkah pertama dalam penalaran klinis adalah mengidentifikasi masalah dan menilai kondisi umum pasien serta informasi verbal dan nonverbal lainnya yang diperoleh. Setelah menerima informasi yang relevan dengan kasusnya, identifikasi keluhan utama pasien dengan menggunakan penalaran klinis untuk mengidentifikasi informasi penting dari masalah yang diderita pasien dan memprioritaskan masalah yang paling mendesak. Mengidentifikasi dan memprioritaskan masalah yang diterima kemudian mengolah informasi yang diperoleh. Selanjutnya, menentukan diagnosis penyakit dan menerapkan tindakan klinis dan evaluatif yang dapat dilakukan sebagai pengobatan terhadap masalah yang teridentifikasi pada pasien (Lisiswanti and Tritama, 2017).

2.2 Metode Assessment Piramida Miller

Piramida Miller adalah kerangka penilaian peserta didik dalam bidang kesehatan. Suatu pencapaian kompetensi dan *assessment* yaitu perkembangan keahlian mahasiswa menjadi *knowledgeable*. Seorang mahasiswa perlu melalui

tahap *knows* sebelum memasuki fase selanjutnya yaitu *knows how* (tahu bagaimana), dan peningkatan fase selanjutnya mahasiswa mampu melakukan *show how* (performan atau menunjukkan). Sedangkan tingkatan tertinggi adalah *does* (mampu melakukan tindakan atau performa) pada situasi kehidupan nyata (Wahid, 2019)



Gambar 2. 1 Tingkat Kemampuan Menurut Piramida Miller

Tabel 2.1 Macam-Macam Assessment (Amin *et al.*, 2010)

NO	Level Assessment	Instrument
1	<i>Knows dan knows how</i>	1. Oral examination 2. Long essay question 3. Short essay question 4. Multiple Choice Question (MCQ) 5. Extended Matching Item (EMI) 6. Modified Essay Question 7. Key feature examination
2	<i>Show how</i>	1. OSCE 2. Long case 3. Short case
3	<i>Does</i>	1. Mini Clinical Evaluation Exercise (Mini CEX) 2. Direct Observation of Procedure Skill (DOPS) 3. Checklist 4. 360° degree evaluation 5. Logbook 6. Fortofolio

2.3 Faktor Intrinsik yang mempengaruhi Penalaran Klinis

2.3.1 Motivasi Belajar

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seorang mahasiswa atau seseorang untuk belajar, berkonsentrasi, memperhatikan, dan mau menyelesaikan suatu tugas belajar. Motivasi adalah salah satu faktor terpenting untuk keberhasilan belajar, penyelesaian tugas, dan kepercayaan diri dalam belajar (Lisiswanti, Sanusi, dan Prihatiningsih, 2015).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani, Fauzi, dan Sari (2020), terdapat 8 indikator motivasi belajar yaitu konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, antusias atau dorongan, pantang menyerah, dan percaya diri. Jenis motivasi pun dapat bervariasi, tetapi secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori. Salah satu kategorinya adalah motivasi intrinsik, misalnya tertarik menjadi dokter, atau mengejar tantangan intelektual ilmu kedokteran. Sedangkan motivasi ekstrinsik, misalnya termotivasi untuk mendapatkan gaji yang baik sebagai seorang profesional medis. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada mahasiswa kedokteran antara lain otonomi, kurikulum, efikasi diri, umpan balik, dan jalur masuk (Apriana, 2020).

2.3.2 Keyakinan Spiritual

Keyakinan spiritual dapat mengarahkan individu untuk memiliki tujuan dan makna dalam hidup, harapan, optimisme, serta meningkatkan status psikologis individu sehingga individu tersebut mendapatkan kehidupan yang sehat secara fisik dan psikologis. Keyakinan spiritual yang baik ditandai dengan seseorang memiliki hubungan yang harmonis dengan diri sendiri, harmonis

dengan orang lain, harmonis dengan lingkungan, dan hubungan yang harmonis dengan tuhan (Maulana Akbar, Limantara, and Marisa, 2020). Terdapat hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan kesehatan mental. Pada individu yang beraktivitas spiritual secara baik akan memiliki motivasi hidup yang besar dan memiliki tingkat kecemasan yang rendah (Ashouri *et al.*, 2016).

2.3.3 Kebugaran Fisik

Kebugaran fisik adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari dan adaptasi terhadap pembebanan fisik tanpa menimbulkan kelelahan berlebih dan masih mempunyai cadangan tenaga untuk menikmati waktu senggang maupun pekerjaan yang mendadak serta bebas dari penyakit. Makin tinggi kemampuan fisik seseorang maka produktivitas orang tersebut makin tinggi. Kebugaran jasmani memiliki peranan penting yang menentukan produktivitas kerja pada umumnya dan belajar pada khususnya, manfaat kebugaran jasmani sangat bermacam macam, salah satunya ialah kebugaran bagi pelajar dan mahasiswa dapat mempertinggi kemauan dan kemampuan belajar (Mustakim and Surury, 2020).

2.3.4 *Self Directed Learning Readiness (SDLR)*

Belajar mandiri adalah salah satu kegiatan dimana mahasiswa mencari berbagai sumber pembelajaran baik dari internet, perpustakaan, ataupun pakar untuk mencari jawaban dan informasi terkait topik pembelajaran. Belajar mandiri yang dinilai dengan *self directed learning readiness (SDLR)* sangat penting dalam pendidikan kedokteran karena diharapkan mahasiswa mampu menelaah, memahami, mengaplikasikan dan mengevaluasi informasi yang penting (Mandolang, 2021; Indrawati and Irfana, 2023).

2.3.5 Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar (*learning experiences*) merupakan serangkaian aktifitas mahasiswa yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan kompetensi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Ada empat bentuk pengalaman belajar pada tahap sarjana kedokteran. Pertama, kegiatan akademik terstruktur berupa kuliah umum, praktikum ilmu kedokteran dan pleno. Kedua, diskusi kelompok kecil (*small group*) atau tutorial dan belajar mandiri (*self-directed learning*). Ketiga, bentuk pembelajaran psikomotor terstruktur yaitu *clinical skill lab* untuk mendapatkan keterampilan klinis yang sesuai dengan standar kompetensi dokter. Keempat, penyusunan proposal penelitian, naskah publikasi dan skripsi (Sari and Muhartono, 2018).

2.4 **Student Oral Case Analysis (SOCA) di Indonesia**

Student Oral Case Analysis (SOCA) merupakan suatu metode penilaian terhadap kemampuan mahasiswa dalam menganalisis dan mengembangkan suatu kasus sesuai dengan kemampuan analisisnya, kemudian dipresentasikan atau dipaparkan hasil analisis dari kasus tersebut (Indrawati & Irfana, 2023). Di Indonesia, Universitas Padjadjaran, Universitas Mataram, Universitas Sriwijaya, dan Universitas Atmajaya merupakan Fakultas Kedokteran yang masih menggunakan ujian lisan untuk menilai pengetahuan mahasiswanya. SOCA pertama kali diperkenalkan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung juga telah menggunakan metode ujian lisan untuk menilai pengetahuan mahasiswa sejak awal tahun 2012 (Lisiswanti, 2014).

Tabel 2.2 Daftar penelitian SOCA di Indonesia

No	Peneliti	Tahun	Subjek	Tujuan Riset	Metode Riset	Hasil
1.	(Rizky Pratama, <i>et al.</i> , 2024)	2024	Mahasiswa Kedokteran	Mengetahui tingkat kecemasan dan kejadian insomnia Mahasiswa FK UNISBA 2022	Metode observasional analitik dengan desain <i>cross-sectional</i>	Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat kecemasan dan kejadian insomnia pada mahasiswa FK UNISBA tingkat I tahun 2022 ($p = 0,0440 < 0,05$).
2.	(Ferine, Nauvalina and Lestari, 2023)	2023	Mahasiswa kedokteran	Korelasi ujian lisan terhadap proses belajar mahasiswa	Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenolog	Mahasiswa termotivasi belajar lebih baik dalam menghadapi ujian lisan terstruktur .
3.	(Ta <i>et al.</i> , 2023)	2023	Mahasiswa kedokteran	Melihat gambaran kualitas tidur sebelum SOOCA sistem reproduksi	Metode penelitian deskriptif untuk melihat gambaran kualitas tidur pada mahasiswa.	Skor kualitas tidur pada mahasiswa sebelum SOOCA sistem reproduksi sebagian besar kurang baik (99%) sedangkan kualitas tidur baik (1%).
4.	(Catharina Widiartini, Arfi Nurul Hidayah, 2023)	2023	Mahasiswa kedokteran	Strategi belajar <i>Self-Regulated Learning</i> (SRL) dalam mempersiapkan ujian SOCA selama masa pembelajaran tatap muka terbatas.	Penelitian deskriptif observasional kuantitatif menggunakan data primer hasil pengisian kuesioner.	Mayoritas responden menerapkan strategi belajar <i>rehearsal</i> dan cukup sering menerapkan strategi belajar <i>elaboration</i> , <i>organizing</i> , dan <i>critical thinking</i> .
5.	(Mulyadi, Widiartini and Hidayat, 2022b)	2022	Mahasiswa kedokteran	Korelasi nilai ujian SOCA dengan <i>Academic Self Efficacy</i> (ASE)	Metode analitik observasional menggunakan kuisisioner MSLQ	Terdapat korelasi sangat kuat antara ASE dengan nilai ujian SOCA

Tabel 2.2 Lanjutan

No	Peneliti	Tahun	Subjek	Tujuan Riset	Metode Riset	Hasil
6.	(Fauziah <i>et al.</i> , 2022)	2022	Mahasiswa kedokteran	Korelasi tingkat pengetahuan mahasiswa program sarjana kedokteran tentang stroke dengan nilai ujian SOOCA stroke iskemik dan hemoragik.	Metode kuantitatif-deskriptif dengan pendekatan potong lintang.	Setiap variabel menunjukkan hasil tingkat pengetahuan yang berbeda. Namun, sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan kategori sedang tentang stroke iskemik dan hemoragik.
7.	(Febriza and Fitria, 2022)	2022	Mahasiswa kedokteran	Korelasi antara hasil ujian lisan menggunakan SOCA dan hasil tes MCQ pada mahasiswa sarjana kedokteran.	Penelitian <i>cross-sectional</i> .	Rata-rata skor dari skor SOCA lebih tinggi dibandingkan tes MCQ. Terdapat hubungan linier yang signifikan antara uji SOCA dan MCQ dengan $p < 0,005$.
8.	(Maharani, Rahma and Dwiwinia, 2022)	2022	Mahasiswa kedokteran	Korelasi nilai ujian MCQ dengan ujian lisan pada program sarjana kedokteran.	Penelitian kuantitatif analitik dengan menggunakan desain <i>cross-sectional</i> .	Uji korelasi spearman diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,307 dan p -value sebesar 0,000 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan.
9.	(Alvagus, Shahib and Perdana, 2022)	2022	Mahasiswa kedokteran	Melihat hubungan tingkat stres mahasiswa dengan hasil kelulusan ujian lisan secara <i>online</i>	Metode penelitian yang digunakan adalah <i>cross sectional</i> .	1. Tingkat stres mahasiswa dominan mengalami stres normal (75,63%), stres sedang (7,56%), stres ringan dan sangat berat (6,72%), dan stres berat (3,36%). 2. Hasil kelulusan mahasiswa sebagian besar mendapatkan hasil lulus (88,24%). 3. Tidak terdapat hubungan tingkat stres

Tabel 2.2 Lanjutan

No	Peneliti	Tahun	Subjek	Tujuan Riset	Metode Riset	Hasil
						dengan hasil kelulusan ujian lisan secara <i>online</i> .
10.	(Vijaya <i>et al.</i> , 2022)	2022	Mahasiswa kedokteran	Korelasi tiga gaya belajar dengan nilai ujian SOOCA.	Metode kuantitatif	Tidak ada hubungan antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dengan nilai ujian SOOCA. Gaya belajar mahasiswa sebagian besar memiliki gaya belajar kinestetik.
11.	(Utami <i>et al.</i> , 2021)	2021	Mahasiswa kedokteran	Mengetahui pengaruh <i>Structured Oral Examination</i> (SOE) terhadap motivasi belajar mahasiswa sebelum pelatihan <i>Basic Clinical Skills</i> (BCS).	Metode <i>Pretest-posttest design</i> .	Terdapat perbedaan signifikan antara motivasi mahasiswa pada <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> (p-value 0,000) setelah mahasiswa diberikan SOE pada awal pelatihan BCS. Artinya SOE mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.
12.	(Stujan <i>et al.</i> , 2021)	2021	Mahasiswa kedokteran	Komparasi SOCA dengan pandemi covid-19	Metode penilaian online dengan ZOOM	Pilihan efektif dalam penilaian SOCA dengan hasil relatif sama dengan ujian <i>offline</i>
13.	(Syukri <i>et al.</i> , 2021)	2021	Mahasiswa kedokteran	Korelasi penilaian formatif mingguan dan ujian tertulis <i>Multidisciplinary Examination</i> (MDE) serta <i>Structured Oral Examination</i> (SOE).	Analitik bivariat korelatif numerik dengan desain penelitian potong lintang	Tidak terdapat hubungan signifikan antara nilai ujian formatif dengan nilai MDE RPS I ($p > 0,05$) dan nilai SOE ($p > 0,05$). Sedangkan nilai MDE RPS II dan ujian formatif terdapat hubungan signifikan ($p < 0,05$) dengan arah hubungan positif.

Tabel 2.2 Lanjutan

No	Peneliti	Tahun	Subjek	Tujuan Riset	Metode Riset	Hasil
14.	(Khasanah <i>et al.</i> , 2019)	2019	Mahasiswa kedokteran	Korelasi SOCA dengan pendekatan belajar	Metode studi deskriptif	Dalam mempersiapkan SOCA didapatkan hasil 93/135 mahasiswa (68,9%) <i>deep approach</i> , 42/135 mahasiswa (31,1%) <i>surface approach</i>
15.	(Sackbani, Affandi and Nisaa, 2019)	2019	Mahasiswa kedokteran	Korelasi <i>anxiety</i> dalam menghadapi ujian SOCA	penelitian observasional dengan desain <i>cross-sectional</i>	Adanya korelasi positif lemah dan signifikan antara kecemasan dengan dispepsia fungsional
16.	(Nabillah, Susanti and Andriane, 2017)	2017	Mahasiswa kedokteran	Komparasi tingkat kecemasan sebelum ujian SOOCA pada mahasiswa tingkat I - IV	Penelitian ini menggunakan studi observasional analitik dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> .	Terdapat perbedaan tingkat kecemasan pada mahasiswa sebelum menghadapi ujian SOOCA. Mahasiswa tingkat satu mengalami kecemasan sedang, mahasiswa tingkat dua, tiga, empat mengalami kecemasan ringan.
17.	(Putranti, Emilia and Suryadi, 2016)	2016	Mahasiswa kedokteran	Validitas dan reliabilitas SOCA	Metode <i>Content Validity Ratio</i> (CVR)	Cukup valid dalam segi kompleksitas kognitif (CVR > 0,99) pada sebagian besar soal (71,8%)
18.	(Liswanti <i>et al.</i> , 2016)	2016	Mahasiswa kedokteran	korelasi hasil ujian <i>Multiple Choice Questions</i> (MCQ), ujian lisan, ujian esai, praktikum dan diskusi <i>Problem-Based Learning</i> (PBL).	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	terdapat korelasi yang kuat antara nilai MCQ dengan nilai ujian lisan, ujian esai, dan ujian praktikum. Sedangkan nilai diskusi PBL korelasi sedang.
19.	(Anesthesia, Alie	2016	Mahasiswa laki-	Mengetahui hubungan antara tingkat	Metode yang digunakan adalah	1. Tingkat kecemasan adalah cemas ringan 27

Tabel 2.2 Lanjutan

No	Peneliti	Tahun	Subjek	Tujuan Riset	Metode Riset	Hasil
	and Tresnas ari, 2016)		laki fakultas kedokte ran	kecemasan dengan konsentrasi menjelang <i>Student Objective Oral Case Analysis (SOOCA)</i> .	analitik obsevasional dengan pendekatan <i>cross- sectional..</i>	orang (75%) dan cemas sedang 3 orang (8,3%). 2. Tingkat konsentrasi adalah buruk 19 orang (52,8%) dan baik 17 orang (47,2%). 3. Mahasiswa yang memiliki cemas ringan dengan konsentrasi buruk sebanyak 15 orang (55,6%). 4. Mahasiswa yang memiliki cemas sedang dengan konsentrasi buruk sebanyak 3 orang (100%).
20.	(Sari, 2013)	2013	Mahasi swa kedokte ran	Validitas dan reabilitas SOCA	Metode <i>content- validity, concurrent- validity, Inter-rater reliability</i>	SOCA cukup valid dan reliabel dalam menguji kemampuan kognitif